

**PENDIDIKAN TAUHID DI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL
DAN PONDOK PESANTREN MODERN**

**(Studi Komparasi di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren
Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan)**



Disusun Oleh:

Ari Reza Wicaksono
NIM. 19204010028

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Reza Wicaksono
NIM : 19204010028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Ari Reza Wicaksono
NIM. 19204010028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Reza Wicaksono

NIM : 19204010028

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Ari Reza Wicaksono
NIM. 19204010028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2698/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN TAUHID DI PONPES TRADISIONAL DAN MODERN (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School) yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARI REZA WICAKSONO, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010028
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64f27f7176327



Penguji I
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64fa335564160



Penguji II
Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64f526153099a



Yogyakarta, 24 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65308f95457bc

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENDIDIKAN TAUHID DI PONPES TRADISIONAL, MODERN, DAN UNGGULAN

Nama : Ari Reza Wicaksono
NIM : 19204010028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag.
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 24 Agustus 2023
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.
Hasil : A/B (87,17)
IPK : 3,80
Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN TAUHID DI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL
DAN PONDOK PESANTREN MODERN (Studi Komparasi di Pondok
Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah
Boarding School Prambanan)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ari Reza Wicaksono
NIM : 19204010028
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023
Pembimbing



Dr. H. Karwadi, M.Ag
NIP. 197103151998031004

ABSTRAK

Proses pendidikan tauhid akan berjalan dengan baik apabila diawali dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang maksimal, dan evaluasi yang matang. Sehingga nantinya akan menghasilkan individu-individu (produk) yang kuat imanya. Namun apabila menengok realita di lapangan, problem-problem pendidikan tauhid masih terlihat jelas. Dimulai dari proses pembelajaran yang hanya sebatas teori saja tetapi tidak ada penerapannya di dalam kehidupan. Padahal di dalam pendidikan tauhid peserta didik perlu mengimplementasikan teori-teori yang diajarkan di kelas ke dalam amalan sehari-harinya. Secara umum pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern menjadi garda terdepan lembaga penyelenggara pendidikan tauhid di Indonesia. Maka dari itu peneliti menjadikan lembaga pendidikan tauhid tersebut menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendidikan tauhid di pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern.

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu Pondok Pesantren Al-Fithroh yang berlokasi di Pleret Bantul dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School yang terletak di Prambanan Sleman. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Impelementasi pendidikan tauhid di pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan di pondok pesantren tradisional yaitu pembelajaran khidmat, adab santri unggul, hafalan santri unggul, dan hubungan sosial unggul. Kekurangan pendidikan tauhid di pondok pesantren Al-Fithroh adalah waktu pelaksanaan kurang, santri mengantuk, santri kurang kritis, dan evaluasi kurang. Kelebihan di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School adalah waktu pelaksanaan intensif, kondisi santri terjaga, santri kritis, dan evaluasi intensif. Kekurangan di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School adalah gaduh saat pembelajaran, adab santri kurang, kurang hafalan, dan kurang hubungan sosial. 2) Dari delapan aspek yang diteliti terdapat tujuh perbedaan dan hanya satu persamaan. Persamaan terletak pada sarana prasarana sedangkan perbedaan terletak pada aspek peserta didik, tujuan, pendidik, materi, metode, evaluasi, dan lingkungan. Faktor utama yang melatarbelakangi banyaknya perbedaan tersebut tidak terlepas dari kebijakan dan pandangan masing-masing lembaga.

Kata Kunci: Pendidikan Tauhid, Pondok Pesantren Tradisional, Pondok Pesantren Modern.

ABSTRACT

The monotheism education process will run well if it starts with good planning, maximum implementation, and thorough evaluation. So that later it will produce individuals (products) who have strong faith. However, if we look at the reality on the ground, the problems of monotheism education are still clearly visible. Starting from a learning process that is only theoretical but has no application in life. In fact, in monotheism education, students need to implement the theories taught in class into their daily practices. In general, traditional Islamic boarding schools and modern Islamic boarding schools are at the forefront of institutions providing monotheistic education in Indonesia. Therefore, researchers made the monotheism educational institution the target of research. This research aims to compare monotheism education in traditional Islamic boarding schools and modern Islamic boarding schools.

This research was conducted in two locations, namely the Al-Fithroh Islamic Boarding School located in Pleret Bantul and the Muhammadiyah Boarding School Islamic Boarding School located in Prambanan Sleman. The type of this research is field research which is qualitative in nature. Data collection methods use observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, then drawing conclusions.

The results of the research show that: 1) The implementation of monotheism education in traditional Islamic boarding schools and modern Islamic boarding schools has advantages and disadvantages. The advantages of traditional Islamic boarding schools are solemn learning, superior student manners, superior student memorization, and superior social relations. The shortcomings of monotheism education at the Al-Fithroh Islamic boarding school are that it takes less time to implement it, the students are sleepy, the students are less critical, and there is a lack of evaluation. The advantages of the Muhammadiyah Boarding School Islamic boarding school are intensive implementation time, the condition of the students is maintained, students are critical, and intensive evaluation. The shortcomings of the Muhammadiyah Boarding School Islamic boarding school are that it is noisy during learning, lack of student etiquette, lack of memorization, and lack of social relations. 2) Of the eight aspects studied, there are seven differences and only one similarity. The similarities lie in the infrastructure, while the differences lie in the aspects of students, goals, educators, materials, methods, evaluation and environment. The main factor behind these differences cannot be separated from the policies and views of each institution.

Keywords: Tawheed Education, Traditional Islamic Boarding School, Modern Islamic Boarding School.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kedzaliman (syirik), mereka itulah yang mendapatkan keamanan dan mereka adalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”¹

(QS. Al-An'am/6:82)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surakarta: Shafa Media, 2015).

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan
Untuk Almamater Tercinta
Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Tradisional dan Pondok Pesantren Modern (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan)*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju kebenaran dan jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh studi.
5. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Si selaku pembimbing tesis yang telah mengajarkan banyak ilmu mengenai penelitian kualitatif, bersedia meluangkan waktu, memberi masukan, bimbingan dan arahan selama proses penyusunan tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku penguji I yang telah memberikan banyak masukan untuk pengembangan tesis ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Dr. H. Wasith Achadi, M.Ag. selaku penguji II yang telah memberikan banyak masukan untuk pengembangan tesis ini menjadi lebih baik.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan membantu penulis dalam urusan perkuliahan di program magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
9. Kyai dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Guru Pendidikan Tauhid Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan yang telah membantu penulis dengan memfasilitasi penelitian ini.
10. Keluarga tercinta yang selalu mencurahkan doa, kasih sayang, perhatian motivasi serta dukungan kepada penulis baik moral maupun materi kepada penulis.

11. Teman-teman seperjuangan program magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga terutama teman-teman kelas A2 yang telah kebersamai penulis dalam menempuh program magister Pendidikan Agama Islam di FITK UIN Sunan Kalijaga.
12. Segenap pihak yang telah ikut membantu dan berjada dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt dan mendapat limpahan rahmat-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023

Penulis



Ari Reza Wicaksono
NIM. 19204010028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENDIDIKAN TAUHID DI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL DAN PONDOK PESANTREN MODERN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Subyek Penelitian.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
4. Teknik Analisis Data.....	20
5. Teknik Keabsahan Data	21

F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Konsep Perbandingan Pendidikan	25
1. Pengertian Perbandingan Pendidikan	25
2. Ruang Lingkup Perbandingan Pendidikan.....	25
3. Metode Perbandingan Pendidikan	26
B. Pendidikan Tauhid	27
1. Pengertian Pendidikan Tauhid	27
2. Tujuan Pendidikan Tauhid.....	30
3. Ruang Lingkup Pendidikan Tauhid	33
4. Macam-Macam Tauhid.....	36
C. Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern	38
1. Pesantren Tradisional.....	40
2. Pesantren Modern	42
BAB III GAMBARAN OBYEK PENELITIAN	44
A. Pondok Pesantren Al-Fithroh.....	44
1. Lingkungan Pondok Pesantren Al-Fithroh	44
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fithroh.....	46
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fithroh.....	48
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Fithroh	48
B. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan	49
1. Profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan.....	49
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan	51
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan	54
4. Program Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding school Prambanan.....	56
BAB IV PENDIDIKAN TAUHID DI PONDOK PESANTREN AL-FITHROH, PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PRAMBANAN	59
A. Konsep Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al Fithroh dan Muhammadiyah Boarding School Prambanan.....	59
1. Konsep Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh	60

2.	Konsep Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan.....	74
B.	Impementasi Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School.....	84
1.	Implementasi Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh	85
2.	Implementasi Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh	92
C.	Komparasi Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School	100
BAB V	PENUTUP.....	104
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....		108



DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Pondok Pesantren Al-Fithroh
- Gambar II : Kitab Amantubillah Summa Istaqim karya KH. Muhammad
‘Abdul Muhith bin Muhammad Munawir
- Gambar III : Lingkungan Ponpes Muhammadiyah Boarding School
- Gambar IV : Kalender Akademik Ponpes Al-Fithroh
- Gambar V : Kegiatan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Fithroh
- Gambar VI : Santri Bersiap Mengikuti Kajian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kelebihan Kekurangan Impelementasi Pendidikan Tauhid

Tabel 2. Komparasi Konsep Pendidikan Tauhid



DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya memiliki kepercayaan kepada sesuatu yang memiliki kekuatan di luar diri mereka yang menentukan dan mempengaruhi kehidupan. Dari zaman primitif sampai modern manusia memiliki kepercayaan kepada Tuhan dengan cara mereka sendiri. Kepercayaan manusia dengan Tuhan disebut sebagai keadaan yang alami atau umum, karena itu manusia disebut dengan makhluk religius (*Homo Religius*). Dalam konteks ajaran Islam kenyataan demikian disebut dengan fitrah. Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah Saw bersabda: *Tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi (HR. Bukhari).*² Fitrah dapat dikatakan keadaan kebertauhidan, yaitu keyakinan akan Tuhan yang tunggal. Inilah fitrah manusia yang memiliki potensi bertuhan sejak kelahirannya. Menurut ajaran Islam, seluruh manusia terlahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah, yakni bertauhid.

Setiap zaman ke zaman, dari umat terdahulu sampai dengan umat terkini Allah SWT telah mengutus seorang rasul untuk membimbing manusia ke kepercayaan yang tunggal. Seluruh rasul telah diberi mandat untuk menyerukan ajaran kepercayaan yang tunggal, yaitu hanya menyembah

² Imam An-Nawawi, Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, (Jakarta: Darus Sunah, 2011), hlm. 885.

kepada Allah SWT saja. Dalam Al-Quran surat an-Nahl ayat 36 Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطُّغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”³

Menurut arti harfiahnya, tauhid adalah “mempersatukan” berasal dari kata wahid yang berarti “satu”. Sedangkan menurut istilah tauhid adalah suatu bentuk kesaksian, keyakinan dan keimanan manusia terhadap keesaan Tuhan dengan segala sifat kesempurnaannya.⁴ Ilmu tauhid merupakan ilmu yang sangat penting kedudukannya dalam Islam karena membahas pokok ajaran Islam yakni masalah keimanan. Ilmu tauhid ini juga sering disebut dengan *ushuluddin* karena membahas pokok atau dasar agama Islam, juga disebut dengan akidah karena membahas ikatan atau simpul seseorang dengan agama atau keyakinannya. Sedemikian pentingnya maka dalam kurikulum pendidikan Islam, ilmu tauhid menjadi mata pelajaran tersendiri. Tauhid adalah fondasi utama dalam pendidikan. Sebagaimana tujuan utama pendidikan untuk mengarahkan manusia kepada

³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surakarta: Shafa Media, 2015).

⁴ Fathorrahman Basyuni, *Akidah Akhlak MA kls X*, (MGMP PAI wilayah Madura), hlm.10.

fitrahnya dengan sempurna, maka mengajarkan anak tentang Tuhan harus didahulukan dari pada pengajaran yang lain.⁵

Pendidikan tauhid di lembaga pendidikan idealnya tidak hanya dengan lisan dan tulisan tetapi juga dengan sikap dan keteladanan, sehingga diharapkan peserta didik bisa mengerti tentang ketauhidan, di samping itu agar memiliki jiwa tauhid yang kuat dan mantap serta memiliki tauhid yang baik dan benar. Sehingga dengan pendidikan dan pengajaran tauhid, baik yang berhubungan dengan akidah maupun yang berhubungan dengan ibadah, akan menanamkan keikhlasan pada diri anak dalam setiap tindakan atau perbuatannya. Keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah inilah yang membuat tauhid bagaikan “pisau bermata dua”, satu sisi untuk kehidupan di akhirat, sisi lain untuk kehidupan dunia. Dalam al-Anbiya ayat Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya: “ *Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.*”⁶

Penanaman tauhid yang baik dan benar kepada anak akan sangat menentukan terwujudnya kepribadian takwa karena tauhid merupakan pondasi yang di atasnya berdiri bangunan-bangunan kehidupan manusia termasuk kepribadiannya. Dengan makin kuat dan kokohnya tauhid, maka makin baik dan sempurna kepribadian takwa seseorang. Di samping itu,

⁵ Saiful Falah, *Parents Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), hlm. 161

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surakarta: Shafa Media, 2015).

tauhid juga merupakan aspek batin yang memberikan motivasi dan arah bagi perkembangan kepribadian manusia. Maka sangatlah tepat jika dikatakan bahwa keimanan seorang muslim bagaikan pondasi bagi agamanya. Jika agamanya ibarat sebuah rumah maka keimanan adalah pondasi dari rumah tersebut. Sedangkan jika agama itu diibaratkan sebuah pohon maka keimanan adalah akarnya. Sehingga jika keimanan tidak dibangun sebaik mungkin dikhawatirkan agamanya mudah runtuh. Proses pendidikan tauhid akan berjalan dengan baik apabila diawali dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang maksimal, dan evaluasi yang matang. Sehingga nantinya akan menghasilkan individu-individu (produk) yang kuat imanya. Untuk mendukung semua itu harus ada sumber daya manusia yang kompeten, kurikulum yang efektif, tujuan pendidikan yang jelas, dan didukung oleh komponen-komponen pendidikan yang lainnya.

Namun apabila menengok realita di lapangan, problem-problem pendidikan tauhid masih terlihat jelas. Dimulai dari proses pembelajaran yang hanya sebatas teori saja tetapi tidak ada penerapannya di dalam kehidupan. Padahal di dalam pendidikan tauhid peserta didik perlu mengimplementasikan teori-teori yang diajarkan di kelas ke dalam amalan sehari-harinya. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap sesuatu yang diajarkan pun kurang baik karena tidak paham teori yang dipelajari di kelas itu digunakan untuk apa. Pendekatan pemahaman terhadap siswa juga masih banyak masalah, ini dikarenakan dalam tauhid peserta didik diajarkan tentang sesuatu yang ghaib. Biasanya guru yang kurang kompeten akan sekedar

menyampaikan materi tentang Tauhid tanpa melihat kemampuan berpikir peserta didik.⁷

Dalam pengamatan di pondok pesantren tradisional Al-Fithroh Bantul, tampak ada kendala ketika pendidik menyampaikan materi tauhid kepada santrinya. Kendala yang paling menonjol ketika pendidik menyampaikan materi tauhid di kelas adalah kurangnya atensi dari santri, bahkan beberapa santri ada yang tertidur.⁸ Permasalahan tersebut tentunya menjadikan pembelajaran tauhid terganggu, padahal dalam Islam sendiri tauhid adalah sesuatu yang fundamental. Begitu pula ketika peneliti berkunjung ke Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan ada beberapa problem terkait dengan pelaksanaan pendidikan tauhid disana. Problem yang signifikan terjadi adalah kurang maksimalnya pendidikan tauhid disana karena banyaknya santri yang melanggar aturan pondok pesantren seperti tidak mengikuti kegiatan kelas dan ibadah tertentu.⁹

Secara umum pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern adalah lembaga penyelenggara pendidikan tauhid di Indonesia. Berangkat dari permasalahan inilah maka dari itu peneliti ingin menjadikan lembaga pendidikan tauhid tersebut menjadi sasaran penelitian. Adapun pondok pesantren tradisional yang dipilih adalah pondok pesantren

⁷ Subkhiatin Noor, *Problema Pembelajaran Tauhid Di Madrasah*, (Jurnal Islamuna Vol 1 No 2 Desember, 2014), hlm. 24.

Saiful Falah, *Parents Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), hlm. 161

⁸ Observasi pembelajaran tauhid di Pondok Pesantren Al Fithroh Pada Senin 3 Juli 2023 Pukul 19.30 WIB

⁹ Dokumentasi terhadap daftar pelanggaran siswa pada Buku Catatan Pengurus Kesiswaan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Prambanan Pada 20 Juli 2023

Al-Fithroh yang berlokasi di Bantul. Pondok Pesantren Al-Fithroh berdiri sekitar tahun 1970, didirikan oleh K.H. Abdul Muhith Nawawi didukung oleh para sesepuh. Pada permulaannya, dahulu merupakan ponpes tradisional dengan santri tetap (mukim di ponpes) berjumlah sekitar 20 orang. Pondok Pesantren Al-Fithroh merupakan Pesantren tradisional, hal ini dapat dilihat dari sistem pembelajaran madrasah diniyah yang dikelola sendiri dan sistem pembelajaran bandungan dan sorogan.¹⁰

Pondok pesantren modern yang dipilih adalah Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Prambanan. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan memiliki beragam keunggulan yang menjadi ciri khas pesantren, diantaranya Kurikulum Keseimbangan yang memadukan kurikulum dari pemerintah (KEMENDIKNAS) dan Model Kurikulum Pesantren Modern, Program Tahfidz dengan Terjemahan, tingkat SMP hafal 2 Juz dengan terjemahan, penggunaan *International Language* (Bahasa Arab dan Inggris) dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, *Qiroat wa bahsul Kutub*, program penyaluran Minat Bakat Potensi individu (bimbel private), dan *study club* (Hadist, Bahasa Arab dan Inggris).¹¹

Masing-masing lembaga pendidikan tersebut dipilih setelah melalui pertimbangan yang matang. Lembaga pendidikan yang dipilih dapat merepresentasikan ciri khas masing-masing. Seperti pondok pesantren Al-

¹⁰<http://alfithrohbantul.blogspot.com/2016/08/sejarah-berdirinya-pondok-pesantrenal.html> diakses pada 28 Desember 2022 pukul 15:09 WIB

¹¹ <http://MuhammadiyahBoardingSchoolprambanan.ponpes.id/ciri-khas-pesantren/> diakses pada 28 Desember 2022 pukul 15:18 WIB

Fithroh, mewakili lembaga pendidikan pondok pesantren tradisional karena pendidikan di dalamnya hampir sama dengan pondok pesantren tradisional lainnya yang sudah diteliti, begitu pula dengan pondok pesantren modern.

Peneliti memiliki beberapa alasan mengapa model pendidikan tauhid di dua lembaga pendidikan tersebut yang memiliki ciri khas masing-masing layak untuk dibandingkan. *Pertama*, adalah sebagai bentuk ikhtiar, para pelaku pendidikan harus senantiasa melakukan pembenahan, koreksi dan evaluasi. *Kedua*, untuk mengalisa sumber-sumber atau faktor-faktor yang menyebabkan kelebihan-kelebihan dari masing-masing sistem tersebut. *Ketiga*, untuk menimbulkan sikap saling pengertian dan terbuka satu sama lain. *Keempat*, akan terjalannya kerja sama satu sama lain untuk mengembangkan sistem pendidikan masing-masing serta dapat saling membantu dalam memecahkan masalah atau kendala yang di hadapi masing-masing lembaga yang bersangkutan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa topik tersebut penting untuk diteliti (*significancy of topic*), dan topik tersebut menarik untuk diteliti serta dikaji (*interested topic*) karena masalah tersebut dianggap masih baru. “Baru” dalam hal ini adalah masalah tersebut belum pernah diungkap atau diteliti oleh orang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Tradisional dan Pondok Pesantren Modern (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Prambanan?
2. Bagaimana implemmentasi pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Prambanan?
3. Bagaimana komparasi pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Prambanan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui konsep pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Prambanan
- b. Mengetahui impelentasi pendidikan Tauhid di Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Prambanan.
- c. Mengetahui komparasi pendidikan tauhid Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Prambanan.

2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar ada dua hal penting yang harus dikemukakan dalam uraian mengenai manfaat suatu penelitian, yaitu yang *pertama* mengenai arti pentingnya penelitian dalam menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan yang *kedua* mengenai arti pentingnya penelitian tersebut terkait dengan program pembangunan wilayah.¹² Dalam hal ini yang dimaksud adalah dapat berupa instansi pendidikan atau sekolah terkait.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, diantaranya:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam dalam mengembangkan pendidikan tauhid.
- 2) Menambah khazanah pendidikan Islam dan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dapat menyelenggarakan pendidikan tauhid yang lebih baik.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada lembaga pendidikan terkait untuk melakukan evaluasi dan inovasi terhadap pembelajaran tauhid.

¹² Sabari Yunus, Hadi, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 26.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran belum ada penelitian yang sama dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu yang berkaitan atau serupa, kemudian peneliti jadikan rujukan sebagai bahan kajian. Diantaranya:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Siti Yumnah dengan judul “Konsep Pendidikan Tauhid Perspektif Harun Yahya dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Keimanan”. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan filosofis. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian dalam jurnal ini antara lain: a) Konsep pendidikan tauhid Harun Yahya yaitu usaha dalam membimbing akal dan hati untuk dapat mengenal dan mengesakan Allah SWT melalui kaidah ilmu pengetahuan atau sains; b) Tujuan pendidikan tauhid menurut Harun Yahya ialah untuk mengembangkan fitrah manusia melalui merenungi, mengkaji dan memahami fenomena yang terdapat di alam semesta untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; 3) Ruang lingkup pendidikan tauhid menurut Harun Yahya meliputi: tujuan, landasan dan dasar, materi, metode, media, pendidik dan peserta didik, serta objek/sasaran; 4) Ruang lingkup materi pendidikan tauhid menurut Harun Yahya berupa hubungan Tuhan dengan alam melalui sifat-Nya menciptakan dan mengatur.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Yumnah

¹³ Siti Yumnah, “Konsep Pendidikan Tauhid Perspektif Harun Yahya dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Keimanan”, *Jurnal Al-Makrifat*, Volume 5, Nomor 1, April 2020, hlm. 31.

ialah sama-sama membahas tentang pendidikan tauhid dan implikasi pendidikan tauhid terhadap keimanan. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut ialah metode yang digunakan dalam penelitian di atas menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan melakukan perbandingan pelaksanaan pendidikan tauhid.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Rahmanudin dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin (Studi Pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin)”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data antara lain kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: a) Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai tauhid pada SDN Kota Banjarmasin yaitu berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasehat; b) Proses internalisasi nilai-nilai tauhid pada SDN di kota Banjarmasin dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *moral knowing*, *moral feeling* atau *moral loving* dan *moral doing* atau *moral action*; c) Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa dalam proses

internalisasi nilai-nilai tauhid yaitu: 1) Meminta dukungan dan dengan penentuan kebijakan dari kepala sekolah, 2) Menjalinkan kerja sama antara sekolah dan orang tua peserta didik.¹⁴ Persamaan penelitian yang ditulis oleh Rahmanudin dan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan dan sama-sama menjadikan pendidikan tauhid sebagai obyek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus terhadap hal yang diteliti. Penelitian dari Rahmanudin meneliti tentang penanaman nilai-nilai tauhid sedangkan penelitian ini lebih fokus pada perbandingan pendidikan tauhid yang ada di pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern dan sekolah unggulan.

Keriga, jurnal yang ditulis oleh Agus Setiawan dengan judul “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam”. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai literatur yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: a) Materi pendidikan tauhid dalam keluarga yaitu: ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, sam’iyyat; b) Metode pendidikan tauhid dalam keluarga yaitu kalimat tauhid, keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pengawasan. Metode-metode yang digunakan selain berfungsi sebagai sarana menyampaikan materi juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁵ Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini

¹⁴ Rahmanudin, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin (Studi Pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin)”, *Thesis*, Universitas Islam Negeri Antasari, 2018, hlm. v.

¹⁵ Agus Setiawan, “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal EDUCASIA*, Volume 1, Nomor 2, 2016.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan ialah sama-sama membahas tentang pendidikan tauhid. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam meneliti pendidikan tauhid. Penelitian milik Agus Setiawan menggunakan studi pustaka dengan meneliti berbagai literatur yang berhubungan dengan pendidikan tauhid, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan data lapangan guna menemukan data tentang pendidikan tauhid yang dibutuhkan.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Farida Wahab dengan judul “Metode Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 35-36 (Analisis Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Mishbah)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan yang kemudian dianalisis dengan metode tahlili (metode penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an dengan cara memaparkan semua aspek yang terkandung dalam ayat dan mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan tauhid dalam Al-Qur’an Surat Ibrahim ayat 35-36 yaitu: a) metode keteladanan, berupa keteladanan Nabi Ibrahim as bagi kaumnya dan manusia zaman sekarang; b) Metode doa, yaitu doa Nabi Ibrahim as kepada Allah SWT agar dirinya beserta keturunannya dijauhkan dari menyembah berhala dan tetap pada tauhid dan Islam yang telah dipegang.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Wahab ialah sama-sama membahas tentang pendidikan tauhid.

¹⁶ Farida Wahab, “Metode Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 35-36 (Analisis Tafsir Al Maraghi dan Tafsir Al-Mishbab)”, *Thesis*, Program Pascasarjana IAIN Ambon, 2021, hlm. xi.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan untuk mengkaji pendidikan tauhid. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Wahab merupakan studi pustaka dan menggunakan metode tahlili, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode perbandingan.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Nurul Yaqin dengan judul “Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Syeikh Abdurrahman bin Nasir Al-Sa’di Telaah Kitab Taisir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Kalami Al-Mannan (Studi Analisis Deskriptif)”. Penelitian ini menggunakan metode telaah kepustakaan melalui proses *organizing and selection*, yaitu mengorganisir dan mengelola data secara selektif sesuai kategorisasi yang didasarkan pada analisis isi yang dilakukan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: a) Syeikh al-Sa’di meyakini bahwa tauhid para rasul ialah penetapan keesaan Allah yang ada pada asma-asmaNya, sifat-sifat, perbuatan-perbuatan dan hak-hakNya yang merupakan tauhid yang didasarkan pada wahyu; b) Konsep pendidikan tauhid menurut Syeikh al-Sa’di yaitu menetapkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah pendidik, teladan sukses dan terbaik sepanjang zaman; c) Tujuan pendidikan tauhid menurut Syeikh al-Sa’di yaitu merealisasikan penghambaan hanya kepada Allah SWT; d) Metode yang digunakan dalam pendidikan tauhid yaitu keteladanan, olah jiwa, olah pikir dan pembiasaan amal shalih.¹⁷ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yaqin dengan

¹⁷ Nurul Yaqin, “Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Syeikh Abdurrahman bin Nasir Al-Sa’di: Telaah Kitab Taisir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Kalami Al-Mannan (Studi Analisis Deskriptif)”, *Thesis*, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020.

penelitian ini ialah sama-sama memiliki tujuan membahas tentang pendidikan tauhid. Tetapi terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yaqin yakni pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Nurul Yaqin menggunakan penelitian studi pustaka dan menelaah pendidikan tauhid menurut Syeikh Abdurrahman bin Nasir Al-Sa'di, sedangkan penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan metode perbandingan pendidikan.

Keenam, Tesis yang ditulis oleh Zakiyatun dengan judul “Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh Pleret Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) pendidikan pesantren menurut pengelola pesantren didefinisikan sebagai pendidikan yang memperhatikan keadaan santri yang beragam dan mengajarkan para santri untuk dapat menerima, memahami dan menghargai orang lain yang memiliki perbedaan latar asal daerah sehingga dapat hidup berdampingan secara harmonis, 2) implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren Al-Fithroh dilaksanakan melalui empat tahap, yakni a) kebijakan, b) pembentukan program, c) SDM, praktik, 3) Dampak pendidikan multikultural diantaranya santri dapat mengenal dan memahami tentang keragaman, santri dapat memiliki sikap toleransi, santri dapat berlatih untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan musyawarah, melatih santri mengembangkan kemampuan dan kreativitas,

serta menumbuhkan empati dalam diri santri.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Zakiyatun adalah lokasi penelitian, yakni di Pondok Pesantren Al-Fithroh Pleret Bantul. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut, yakni fokus penelitian di mana penelitian ini membahas tentang pendidikan tauhid sedangkan penelitian Zakiyatun meneliti tentang implementasi pendidikan multikultural.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Fajruliyah Roza Mafaza dengan judul “Manajemen Pembinaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta”. Jurnal ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan kegiatan manajemen pembinaan peserta didik Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil: 1) Perencanaan program, personalia dan sarana prasarana pembinaan prestasi dilakukan pada rapat tahunan oleh kesiswaan, kema’hadan, guru, BK, IPM, HRD, kurikulum dan sarpras, 2) Pembinaan prestasi dilakukan melalui pembinaan dalam kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan asrama, 3) Perencanaan program, personalia dan sarana prasarana pembinaan karakter dilakukan pada rapat tahunan oleh kesiswaan, kema’hadan, guru, BK, IPM, HRD, kurikulum dan sarpras, 4) Pembinaan karakter dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan

¹⁸ Zakiyatun, “Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh Pleret Bantul”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm. Ix.

kegiatan asrama.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut ialah lokasi penelitian, yakni sama-sama berlokasi di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan dimana jurnal tersebut membahas tentang manajemen pembinaan peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang pendidikan tauhid.

Berdasarkan analisis dari karya tulis sebelumnya sebagaimana disebutkan di atas, posisi penelitian ini dengan ketujuh penelitian tersebut ialah sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya, karena pada penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada satu lokasi dan obyek penelitian saja. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan studi komparasi terhadap pendidikan tauhid di dua lembaga pendidikan Islam, yakni Pondok Pesantren Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian di dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba, sementara itu Kirk dan Miller

¹⁹ Fajruliyah Roza Mafaza, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta", *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6, Nomor 6, 2017, hlm. 1.

mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²⁰

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.²¹ Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian yaitu:

- a. Kepala lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tradisional Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan.
- b. Guru tauhid lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan.
- c. Santri Pondok Pesantren Tradisional Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan, masing-masing berjumlah tiga orang dan dipilih secara random.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 105.

²¹ *Ibid*, hlm. 107.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan pada saat observasi dapat berupa lembar pengamatan atau *check list*.²²

Dalam penelitian ini, obyek yang diobservasi adalah 1) Letak geografi Pondok Pesantren Tradisional Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan, 2) Lingkungan Pondok Pesantren Tradisional Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan 3) Pelaksanaan pendidikan tauhid di Pondok Pesantren Tradisional Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, lager nilai, agenda, dan lain-lain.²³

c. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara tatap muka langsung,

²² Endang Multiyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 26.

²³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 97-98.

melalui *teleconference* atau telepon.²⁴ Wawancara secara mendalam penulis tujukan kepada:

- 1) Kepala Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan.
- 2) Guru Tauhid Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan.
- 3) Santri Pondok Pesantren Tradisional Al-Fithroh dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan.

4. Teknik Analisis Data

Basrowi dan Suwadi dalam bukunya menjelaskan secara sederhana teknis analisis data yang dikembangkan mencakup tiga hal yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.²⁵

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.²⁶ Dalam proses reduksi data ini peneliti mencari data yang valid. Reduksi data digunakan oleh peneliti

²⁴ Endang Multiyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan....*, hlm. 32.

²⁵ Basrowi & Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209

²⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 16.

untuk memperoleh informasi mengenai perbandingan pendidikan tauhid di pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern, dan sekolah unggulan. Kemudian informasi yang didapat diseleksi yang paling valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan data. Fungsi dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Pada proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok. Masing-masing kelompok menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah.²⁷

c. Penarikan kesimpulan

Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif merupakan penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum yang kebenarannya telah diketahui dan berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat lebih khusus.²⁸

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

²⁷ Basrowi & Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 210.

²⁸ *Ibid.*

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.²⁹

b. *Transferability Transferability*

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti, nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.³⁰

c. *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reabilitas adalah apabila penelitian dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.³¹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 275.

³⁰ Basrowi & Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 210.

³¹ *Ibid*, hlm. 211.

d. *Confirmability*

Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *dependability* di mana melalui teknik ini dilakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan audit terhadap proses penelitian dengan berkonsultasi dengan pembimbing untuk kemudian pembimbing akan mengaudit proses penelitian yang dilakukan guna mengurangi berbagai kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilaksanakannya penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar tampilan.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai

³² Basrowi & Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 211.

satu kesatuan. Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil dalam lima bab. Pada masing-masing babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I pada tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada tesis ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan pembahasan tentang pendidikan tauhid.

Bab III pada tesis ini berisi tentang gambaran umum tentang gambaran umum tentang profil lembaga Pendidikan Ponpes Al-Fithroh dan Ponpes Muhammadiyah Boarding School Prambanan.

Bab IV merupakan pembahasan mengenai perbandingan pendidikan tauhid Ponpes Al-Fithroh dan Ponpes Muhammadiyah Boarding School Prambanan. Bagian ini merupakan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang mendeskripsikan temuan-temuan penelitian. Dalam bab ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab V yaitu penutup yang memuat simpulan dan saran-saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Akhirnya dari akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada kelebihan dan kekurangan dalam implementasi pendidikan tauhid, keduanya beriringan sesuai dengan porsinya masing-masing. Model pembelajaran tradisional pondok pesantren Al-Fithroh dimana ustadz sebagai pusatnya di kelas membuat pembelajaran terasa khidmat, karena kegiatan awal sampai akhir dikendalikannya. Potensi santri untuk tidak hormat dan menyepelakan guru akan minim terjadi. Berbeda dengan pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School pembelajaran berlangsung gaduh karena siswa aktif dalam pembelajaran, namun dengan pembelajaran aktif santri akan jauh lebih kritis dan tidak bosan. Penggunaan kitab kuning di Al-Fithroh akan membuat santri pandai dalam nahwu Sharaf. Dengan metode hafalan santri di Al-Fithroh akan mempunyai kemampuan mengingat materi yang baik, namun akan melemahkan kemampuan eksplorasi anak, berbeda sebaliknya dengan yang dialami santri Muhammadiyah Boarding School. Tidak terintegrasinya pondok Al-fithroh dengan sekolah membuat Pendidikan tauhid kurang optimal dari segi waktu dan evaluasi. Tetapi kondisi ini akan membuat kesan lebih terbuka, interaksi pondok pesantren dengan warga sekitar akan lebih terjalin. Berbeda dengan Muhammadiyah Boarding School yang mengintegrasikan sekolah dan pondok pesantren akan

membuat waktu dan evaluasi yang berjalan dengan baik, namun akan mengurangi hubungan sosial santri dengan warga.

- 2, Pada aspek peserta didik di pondok pesantren Al-fithroh santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan, berbeda dengan Muhammadiyah Boarding School yaitu berdasar usia. Dalam merumuskan tujuan pendidikan tauhid antara keduanya ada sedikit perbedaan. Keduanya sama-sama merumuskan tujuan santri menempa pendidikan tauhid diharapkan akan memiliki iman, takwa, berakhlak, dan mampu mengamalkan. Perbedaanya hanya di Al-Fithroh ditambahkan mengenal sifat-sifat Allah Swt. Aspek pendidik pada kedua lembaga ada perbedaan dimana minimal pengajar di Al-Fithroh minimal adalah lulusan Ulya II yang dinilai sudah mampu untuk mengajar. Di Muhammadiyah Boarding School Pendidikan minimal yang harus dimiliki oleh pendidik adalah lulusan sarjana di bidangnya. Materi yang diajarkan di pondok pesantren Al-fithroh bersumber dari kitab kuning, sedangkan di Muhammadiyah Boarding School didapat dari modul yang sudah dirancang oleh guru. Al-Fithroh sebagai pondok pesantren tradisional masih mempertahankan metode pembelajaran klasik ditengah-tengah menjamurnya sistem pendidikan khalaf seperti di Muhammadiyah Boarding School. Adanya perbedaan tersebut tidak terlepas dari prinsip yang dipegang oleh pendiri pesantren. Dalam melakukan evaluasi ada perbedaan dimana di pesantren Muhammadiyah Boarding School evaluasi terhadap santri dilakukan melalui dua cara yaitu tertulis dan bimbingan. Sementara di pesantren Al-

Fithroh evaluasi dilakukan dengan satu cara yaitu lewat ujian tertulis. Adanya perbedaan tersebut terjadi akibat adanya perbedaan kebijakan. Dalam konteks Pendidikan tauhid sarana prasarana yang dibutuhkan antara lain asrama, kelas, buku, masjid, dan media. Kedua pondok pesantren sama-sama memiliki sarana prasarana tersebut untuk keberlangsungan Pendidikan. Dalam mendukung berjalannya Pendidikan tauhid secara maksimal masing-masing pondok pesantren melibatkan lingkungan. Dalam temuan ini ada perbedaan dimana pondok pesantren Al-Fithroh melibatkan lingkungan sosial intenal dan eksternal, sedangkan di Muhammadiyah Boarding School hanya internal saja. Dari delapan aspek yang diteliti terdapat tujuh perbedaan dan hanya satu persamaan. Faktor utama yang melatarbelakangi banyaknya perbedaan tersebut tidak terlepas dari kebijakan dan pandangan masing-masing lembaga.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian lapangan terhadap pelaksanaan pendidikan tauhid di pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern dan sekolah unggulan, peneliti memberikan saran guna membangun kemajuan bersama.

1. Bagi guru Pendidikan Tauhid diharapkan agar dapat menggunakan metode pendidikan tauhid yang lebih bervariasi agar santri atau siswa tidak bosan saat pelaksanaan pendidikan tauhid. Selain itu perlunya penekanan kepada santri atau siswa agar memperdalam pemahaman terhadap tauhid dan

memperkuat keimanan agar tidak mudah goyah oleh pengaruh berbagai paham menyeweng yang semakin banyak berkembang saat ini.

2. Bagi lembaga penyelenggara pendidikan Tauhid hendaknya memberikan arahan dan kontrol kepada santri atau siswa agar dapat mengikuti pelaksanaan pendidikan tauhid dengan tertib sehingga pendidikan tauhid dapat berjalan secara maksimal. Lembaga pendidikan Tauhid juga hendaknya mempererat kerja sama dengan pihak di luar lingkungan pondok atau sekolah seperti orang tua atau masyarakat agar dapat mengawasi kegiatan santri atau siswa secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2006.
- Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim I*, Sukoharjo: Cordova Mediatama, 2016.
- A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Ahmad Qurtuby, *Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, Padang: UNP Press Padang, 2015.
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Basrowi & Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987.
- Edward Humrey, *Encyclopedia Internasional*, New York: Grolier, 1975.
- Endang Multiyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fathorrahman Basyuni, *Akidah Akhlak MA kls X*, (MGMP PAI wilayah Madura).
- Hamdani, *Dasar Dasar Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ibrahim Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Terj. Muhammad Anis Matta, Jakarta: Robbani Press, 1998.
- Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin, Jakarta: Darus Sunah, 2011.
- Imam Syafe'I, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- In'am Sulaiman, *Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi*, Malang: Madani, 2010.

- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surakarta: Shafa Media, 2015.
- M. Hamdani B. DZ., *Pendidikan Ketuhanan Dalam Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mastuki HS. dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhammad ‘Abdul Muhith bin Muhammad Nawawi, *Qul: Amantubillah Summa Istaqim*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Fithroh, 1996.
- Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*, Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2016.
- Neilawati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan Manajemen, dan Kepemimpinan*, Depok: Rajawali, 2019.
- Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1997.
- Purba, Hadis dan Salamuddin, *Theologi Islam, Ilmu Tauhid*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Sabari Yunus, Hadi, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saiful Falah, *Parents Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*, Jakarta: Republika Penerbit, 2014.
- Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Shalih bin Fauzan AL-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, Terj. Izzudin Karimi, Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pusaka, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Wardah Hanafi Das & Abdul Halik, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematikan dan Solusinya*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Yahya AD, *Mengenal Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Bandar Lampung: Fakta Press, 2011.
- Zaim Uchrowi, *Mohammad Amien Rais: Memimpin Dengan Nurani*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.

Artikel

- A. Khoirul Anam, “Bahtsul Masail dan Kitab Kuning di Pesantren”, *The International Journal of Pegon*, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Aep Kusnawan, “Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15 Januari-Juni 2010
- Agus Setiawan, “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal EDUCASIA*, Volume 1, Nomor 2, 2016.
- Fajruliyah Roza Mafaza, “Manajemen Pembinaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6, Nomor 6, 2017.
- Farida Wahab, “Metode Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 35-36 (Analisis Tafsir Al Maraghi dan Tafsir Al-Mishbab)”, *Thesis*, Program Pascasarjana IAIN Ambon, 2021.
- Husnul Amin, “Proses Pendidikan/Pembelajaran,” Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 2018

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Ari Reza Wicaksono
Tempat/Tgl Lahir: Temanggung, 8 januari 1994
Alamat : Perumahan Nindya Asri 4, Tampingan, Tegalrejo,
Kabupaten Magelang
No HP : 089524990007
Email : arirezhaa@gmail.com
Nama Orang tua
1. Ayah : Mohammad Wahyono
2. Ibu : Almh. Sri Ningsih

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK ABA Sudagaran Wonosobo
SD : SD N Jaraksari 1 Wonosobo
SMP : SMP N 2 Wonosobo
SMA : SMA N 2 Wonosobo
S1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
S2 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

Guru PAI SMK 17 Seyegan Sleman (2017- 2020)

D. Karya Ilmiah

Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI di SMK 17
Seyegan Sleman, Bintang: *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Nomor 1, April
2021.

- Muhammad Nihwan dan Paisun, Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern), *dalam JPIK* Vol. 2 No. 1, Maret 2019.
- Nurul Yaqin, “Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Syekh Abdurrahman bin Nasir Al-Sa’di: Telaah Kitab Taisir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Kalami Al-Mannan (Studi Analisis Deskriptif)”, *Thesis*, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020.
- Rahmanudin, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin (Studi Pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin)”, *Thesis*, Universitas Islam Negeri Antasari, 2018.
- Siti Yumnah, “Konsep Pendidikan Tauhid Perspektif Harun Yahya dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Keimanan”, *Jurnal Al-Makrifat*, Volume 5, Nomor 1, April 2020.
- Subkhiatin Noor, “Problema Pembelajaran Tauhid Di Madrasah”, *Jurnal Islamuna*, Vol 1 No 2 Desember, 2014.
- Syarifah Rahmah, “Mengenal Sekolah Unggulan”, dalam *Itqan*, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016.
- Yasin Nur Falah, “Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga”, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 25 Nomor 2, 2014.
- Zakiyatun, “Implementasi Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh Pleret Bantul”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Halaman Web

<http://alfithrohbantul.blogspot.com>

<http://Muhammadiyah Boarding Schoolprambanan.ponpes.id>

<https://Muhammadiyah Boarding School.sch.id/>

muhammadiyah.or.id